

JUDUL

PEMBERATAN SANKSI PIDANA TERHADAP AYAH YANG MELAKUKAN PERKOSAAN KEPADA ANAK TIRI DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN ANAK DAN UNDANG-UNDANG PENGHAPUSAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Nama : Rafferty Cullen Mantaria

NRP :120119031

Jurusan : Hukum

Pembimbing : Dr. Hwian Christianto, S.H., M.H.

Michelle Kristina, S.H., M.Kn.

ABSTRAK

Kekerasan dalam rumah tangga adalah segala bentuk ancaman, pelecehan, dan kekerasan antara dua orang yang terikat dalam hubungan perkawinan atau anggota keluarga lainnya, misalnya anak. Anak merupakan generasi muda sebagai aset bangsa yang meneruskan cita-cita perjuangan bangsa. Kekerasan seksual adalah setiap kegiatan berupa kegiatan seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa terhadap orang seorang anak atau oleh seorang anak terhadap anak lainnya. Kekerasan seksual ini terjadi di Paringin dimana seorang ayah tiri melakukan kekerasan seksual terhadap anak tirinya sendiri. Dalam hal ini, berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Paringin Nomor 48/Pid.B/2019/PN.Prn menyatakan bahwa pelaku dikenakan Pasal 46 UU PKDRT dan kemudian AB diijatuhi hukuman pidana penjara selama 12 (dua belas) tahun. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pemberatan sanksi pidana dan pidana tambahan bagi pelaku yang melakukan kekerasan seksual terhadap anak tiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode yuridis normatif, yaitu dengan cara melakukan studi kepustakaan. Hasil penelitian adalah bahwa tindakan AB yang melakukan kekerasan seksual terhadap anak tiri telah melanggar ketentuan pasal 81 Ayat (3) UU Perlindungan Anak.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Perlindungan Anak, Sanksi Pidana, Pidana Tambahan, Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

TITLE

BREAKING CRIMINAL SANCTIONS AGAINST FATHER WHO PERFORMS RAPE TOWARDS STEP-CHILDREN IN VIEW FROM ACT ON PROTECTION OF CHILDREN AND THE LAW ON THE ELIMINATION OF DOMESTIC VIOLENCE

Name : Rafferty Cullen Mantaria
NRP :120119031
Study Programme : Hukum
Contributor : Dr. Hwian Christianto, S.H., M.H.
Michelle Kristina, S.H., M.Kn.

ABSTRACT

Domestic violence is all forms of threats, harassment and violence between two people who are bound by a marriage relationship or other family members, for example children. Children are the younger generation as a national asset that continues the ideals of the nation's struggle. Sexual violence is any activity that is forcibly carried out by an adult or by a child against another child. This sexual violence occurred in Paringin where a stepfather sexually assaulted his own stepdaughter. In this case, based on the Paringin District Court Decision Number 48/Pid.B/2019/PN.Prn stated that the perpetrator was subject to Article 46 of the PKDRT Law and then AB was sentenced to imprisonment for 12 (twelve) years. This study is intended to analyze the weighting of criminal sanctions and additional punishment for perpetrators who commit sexual violence against stepchildren. The research method used is normative juridical method, namely by conducting a literature study. The result of the research is that AB's act of committing sexual violence against his own stepdaughter has violated the provisions of Article 81 Paragraph (3) of the Child Protection Law.

Keywords: Sexual Abuse, Child Protection, Criminal Sanctions, Additional Penalty, Domestic Violence.